

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Oposisi Biner dalam *pantauan* pada upacara Pernikahan di Desa Gunung Karto Kecamatan tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses-proses dalam *pantauan*, dan makna yang terdapat pada tradisi *pantauan*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah oposisi biner Levi Strauss. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah- langkah antara lain mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *pantauan* merupakan hukum adat yang sudah dilaksanakan secara turun temurun sampai sekarang, tradisi *pantauan* memiliki tiga prosesi yaitu *bubus*, *akad*, dan *memantau*. Pada tradisi *pantauan* mempunyai makna yaitu memahami silsilah keluarga serta kebersamaan. Selanjutnya pada salah satu proses tradisi pada *pantauan* dianggap saling beroposisi antara pihak mempelai laki- laki dan perempuan. Proses ini ialah *memantau* dimana ketika pihak keluarga perempuan melakukan *akad* maka yang melakukan *memantau* ialah keluarga pihak laki- laki begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Pantauan*, makna, oposisi biner, pernikahan

ABSTRACT

This research is entitled Binary Opposition in Observations at Wedding Ceremonies in Gunung Karto Village, Tanjung Sakti Pumi District, Lahat Regency, South Sumatra Province. The aim of this research is to describe the processes involved in monitoring, and the meaning contained in the monitoring tradition. The theory used in this research is Levi Strauss's Binary Opposition. The method used in this research is a qualitative method. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique carried out in this research uses steps including collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research show that the monitoring tradition is a customary law that has been implemented for generations until now. The monitoring tradition has 3 processions, namely bubus, akad, and monitoring. In the tradition, monitoring has the meaning of understanding family tree and togetherness. Furthermore, one of the traditional processes under observation is considered to be contradictory or complementary. This process is monitoring, where when the woman's family carries out the contract, it is the man's family who monitors it and vice versa.

Kata Kunci: Pantauan, makna, oposisi biner, pernikahan

